

"Peranan Komunikasi Interpersonal Dalam Menyelesaikan Studi S.1 di Universitas Sam Ratulangi Manado"
(Studi Kualitatif Pada Mahasiswa Fispol Unsrat Asal Daerah Raja Ampat Papua Barat)

oleh :

Yoram Mambrasar

Julia T. Pantouw

Eva Altje Marentek

email : mambrasaryoram@yahoo.com

Abstrak

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peranan komunikasi interpersonal dalam menyelesaikan studi S.1 di Universitas Sam Ratulangi Manado khususnya pada mahasiswa fispol unsrat asal daerah Raja Ampat Papua Barat. fokus permasalahan pada : (1) Bagaimana proses komunikasi yang terjadi antara mahasiswa asal daerah Raja Ampat dalam menyelesaikan studi di Unsrat khususnya di Fispol? (2) Bagaimana Hambatan komunikasi yang ditemukan diantara mahasiswa asal daerah Raja Ampat dalam menyelesaikan studi di Unsrat khususnya di Fispol? Penelitian ini menggunakan Teori self disclosure sering disebut teori "Johari Window" atau Jendela Johari. penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, mendapatkan hasil penelitian adalah : (1) Peranan komunikasi interpersonal sangat dominan, terjadi diantara mahasiswa asal daerah Raja Ampat yang studi di Fispol Unsrat, terlebih berkaitan dengan penyelesaian studi mereka. Komunikasi interpersonal selalu terjadi dalam setiap interaksi, dimana hal yang diperbincangkan adalah berkaitan dengan tugas kuliah, permasalahan dalam kuliah, saling memberikan motivasi untuk cepat selesai studi , bahkan sampai pada masalah pribadi. (2) Komunikasi interpersonal selalu terjadi karena, diantara mereka telah terjalin rasa kekeluargaan, serta saling tolong menolong antara sesama mahasiswa raja empat yang studi di Unsrat. Komunikasi interpersonal cukup intens karena berada dalam satu tempat tinggal atau satu asrama, ketika kuliah di Unsrat. (3) Komunikasi interpersonal lebih efektif dan selalu menjadi salah satu pendekatan yang paling sering dilakukan berkaitan dengan proses penyelesaian studi, karena selalu bersifat keterbukaan, sikap empati, kemudian selalu memberikan sikap positif, saling mendukung, dan sikap kesetaraan. (4) Hambatan dalam komunikasi interpersonal dalam penyelesaian studi mahasiswa Raja Ampat di Fispol Unsrat, adalah ketika mereka berada di jarak dan waktu yang berbeda, selain itu juga faktor kebiasaan mahasiswa ketika terpengaruh alcohol cukup mengganggu proses komunikasi.

Kata kunci : Peranan, Komunikasi Interpersonal, Mahasiswa.

abstract

Formulation of the problem in this research is how the role of interpersonal communication in S.1 completing his studies at the University of Sam Ratulangi in particular on students fispol UNSRAT regional origin Raja Ampat in West Papua. focus on the problem: (1) What is the process that occurs between students from the Raja Ampat area in completing studies in Unsrat especially in Fispol? (2) How Communication barriers were found among students from the Raja Ampat area in completing studies in Unsrat especially in Fispol? This study uses the theory of self-disclosure is often called the theory of "Johari Window" or the Johari Window. This study used a qualitative research approach, getting the results of research are: (1) The role of interpersonal communication is very dominant, occurs among students from the Raja Ampat area who study in Fispol Unsrat, especially with regard to settlement of their studies. Interpersonal communication always happens in every interaction, where it is discussed is related to the coursework, problems in school, give each other motivation for a quick completion of studies, even on a personal matter. (2) interpersonal communication always happens because, between them have established a sense of kinship, as well as helping each other among fellow students who study in Raja Ampat Unsrat. Interpersonal communication is quite intense because it is in a residence or a dormitory, studying at Unsrat. (3) interpersonal communication is more effective and has always been one of the most frequent approach with regard to the completion of the study, because it is always openness, empathy, and always give positif attitude, mutual support, and the attitude of equality. (4) barriers in interpersonal communication in the completion of a student's study of Raja Ampat in Fispol Unsrat, is when they are at a different distance and time, but it is also a factor when affected by alcohol habit student sufficient to interfere with communications.

Keywords: Role, Interpersonal Communication, Students.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan kita, ini berarti bahwa setiap manusia berhak mendapat dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan. Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Sehingga menjadi seorang yang terdidik itu sangat penting. Pendidikan pertama kali yang kita dapatkan di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus, dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan dan kebijaksanaan. Salah satu dasar utama pendidikan adalah untuk mengajar kebudayaan melewati generasi.

Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. Pendidikan di Indonesia mengenal tiga jenjang pendidikan, yaitu pendidikan dasar (SD/MI/Paket A dan SLTP/MTs/Paket B), pendidikan menengah (SMU, SMK), dan pendidikan tinggi. Meski tidak termasuk dalam jenjang pendidikan, terdapat pula pendidikan anak usia dini, pendidikan yang diberikan sebelum memasuki pendidikan dasar.

Salah satu jenjang pendidikan tertinggi adalah mencapai gelar sarjana S.1, adalah merupakan jenjang yang sangat banyak di minati oleh para lulusan SMA, karena jenjang Strata 1 tersebut merupakan jenjang lanjutan dari SMA tersebut. Kemudian sekarang ini jenjang S.1 sudah menjadi prasyarat standart pada perusahaan atau pun lembaga/institusi pemerintahan Indonesia, agar bisa diterima atau masuk menjadi karyawan/pns di lingkungan pemerintahan tersebut. Pada intinya kebutuhan akan pendidikan tingkat sarjana saat ini, sudah menjadi kebutuhan penting bagi setiap manusia, sebagai modal untuk kelangsungan hidup.

Namun di satu sisi juga menjadi tantang tersendiri bagi para mahasiswa tersebut untuk cepat menyelesaikan studinya, agar supaya cepat juga untuk mendapatkan pekerjaan. Permasalahan secara umum sering kali kita temukan, bahwa banyak juga mahasiswa yang belum atau terlambat menyelesaikan studi S.1 nya, dikarenakan banyak masalah, mulai dari masalah nilai kuliah, masalah pembayaran spp, sampai pada masalah banyak yang sudah putus kuliah karena kawin dan lain-lain.

Mahasiswa yang kuliah di unsrat, sangat bervariasi, dari berbagai latar belakang daerah dan suku yang ada di Indonesia, dari sabang, sampai merauke semuanya ada di seluruh fakultas yang ada di unsrat tersebut. Fenomena tersendiri adalah banyaknya mahasiswa asal Papua yang melanjutkan studi di kota Tinutuan ini, khususnya di Unsrat. Terlebih khusus adalah mahasiswa asal daerah raja empat papua barat, yang sudah mulai

banyak berdatangan ke kota Manado dan studi di fakultas ilmu sosial dan politik Universitas Sam Ratulangi Manado tersebut.

Permasalahannya sering juga kita temui bahwa banyak mahasiswa asal Papua ini, yang studinya cukup lama selesai, dan bahkan ada yang tidak bisa menyelesaikan studinya, dengan berbagai macam permasalahan dan alasan masing-masing mahasiswa. Permasalahan yang sering ditemui, menjadi penghambat mahasiswa dalam menyelesaikan studi, antara lain, biaya kuliah, kemudian pengaruh pergaulan lingkungan sosial, yang begitu kuat, biasanya di Manado, khususnya di daerah Kampus Unsrat, banyak beredar minuman keras cap tikus yang di jual bebas di sekitaran kampus. Ada juga masalah akademik mahasiswa itu sendiri, yang kebanyakan belum lulus mata kuliah yang di kontrak.

Beberapa permasalahan tersebut, tentunya dapat diatasi dengan berbagai cara, antara lain, lebih giat belajar, kemudian jangan mudah terpengaruh dengan lingkungan sekitar yang negative, serta adanya hubungan baik secara interpersonal antara sesama mahasiswa yang berasal dari daerah yang sama. Contohnya mahasiswa asal Raja Ampat Papua Barat.

Hubungan yang baik antara sesama mahasiswa yang berasal dari daerah yang sama tentunya akan terjadi apabila adanya proses komunikasi interpersonal antara mahasiswa itu sendiri. Berkaitan dengan penelitian ini peran komunikasi interpersonal diperlukan untuk membangun motivasi antara mahasiswa asal Raja Ampat yang kuliah di Fispol Unsrat, berkaitan dengan bagaimana menyelesaikan studi S.1 tersebut. Dimana akan terlihat apakah mereka sesama mahasiswa yang berasal dari satu daerah akan saling mengingatkan dan memberikan motivasi ataupun perhatian yang lebih kepada temannya untuk lebih fokus pada studi, dan tidak terpengaruh pada masalah kehidupan kampus yang negatif.

Oleh sebab itu melihat fenomena masalah secara umum tentang kurangnya minat atau niat menyelesaikan kuliah yang sering terjadi pada mahasiswa asal Papua Barat khususnya Raja Ampat, maka peneliti ingin menghubungkan permasalahan tersebut dengan kajian ilmu komunikasi, berkaitan dengan peranan komunikasi antar pribadi sesama mahasiswa Papua Barat asal Raja Ampat, dengan proses menyelesaikan studi S.1 sampai selesai dan tepat waktu.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peranan komunikasi interpersonal dalam menyelesaikan studi S.1 di Universitas Sam Ratulangi Manado khususnya pada mahasiswa Fispol Unsrat asal daerah Raja Ampat Papua Barat.

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peranan komunikasi interpersonal dalam menyelesaikan studi S.1 di Universitas Sam Ratulangi Manado khususnya pada mahasiswa Fispol Unsrat asal daerah Raja Ampat Papua Barat.

Penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut : (1). Manfaat teoritis. Diharapkan hasil penelitian ini memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu komunikasi, terlebih pada kajian komunikasi interpersonal. (2). Manfaat praktis. Hasil penelitian diharapkan merupakan masukan bagi mahasiswa asal Papua dalam menyelesaikan studi S.1 di Universitas Sam Ratulangi pada khususnya.

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Komunikasi Interpersonal

Komunikasi antar pribadi meliputi komunikasi yang terjadi antara pramuniaga dengan pelanggan, anak dengan ayah, dua orang dalam satu wawancara, termasuk antara pengamen jalanan baik di jalanan tempat mereka menjalankan profesinya maupun di tempat-tempat lain (Devito, 1997:231).

Littlejohn (dalam Suranto aw,2011:3) memberikan definisi komunikasi antarpribadi (*Interpersonal communication*) adalah komunikasi antara individu-individu. Agus M. Hardjana (dalam Suranto Aw,2011:3) mengatakan, komunikasi antarpribadi adalah interaksi tatap muka antardua atau beberapa orang, dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung pula.

Komunikasi antarpribadi sangat potensial untuk menjalankan fungsi instrumental sebagai alat untuk mempengaruhi atau membujuk orang lain, karena kita dapat menggunakan kelima alat indera kita untuk mempertinggi daya bujuk pesan yang kita komunikasikan kepada komunikan kita. Sebagai komunikasi yang paling lengkap dan paling sempurna, komunikasi antarpribadi berperan penting hingga kapanpun, selama manusia masih mempunyai emosi. Kenyataannya komunikasi tatap muka ini membuat manusia merasa lebih akrab dengan sesamanya, berbeda dengan komunikasi tidak langsung yang dicirikan oleh adanya penggunaan media seperti surat kabar, televisi, ataupun lewat teknologi terancangpun.

Komunikasi interpersonal pada hakikatnya merupakan salah satu bentuk dari komunikasi pribadi. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal. Komunikasi interpersonal sangat potensial untuk menjalankan fungsi instrumental sebagai alat untuk mempengaruhi atau membujuk orang lain, karena kita dapat menggunakan kelima alat indera kita untuk mempertinggi daya bujuk pesan yang kita komunikasikan kepada komunikan kita. Sebagai komunikasi yang paling lengkap dan paling sempurna, komunikasi antarpribadi berperan penting hingga kapanpun, selama manusia masih mempunyai emosi. Kenyataannya komunikasi tatap-muka ini membuat manusia merasa lebih akrab dengan sesamanya, berbeda dengan komunikasi lewat media massa seperti surat kabar, televisi, ataupun lewat teknologi terancangpun. (Mulyana, 2001: 73).

Secara sederhana dapat dikemukakan suatu asumsi bahwa proses komunikasi interpersonal akan terjadi apabila ada pengirim menyampaikan informasi berupa lambang verbal maupun nonverbal kepada penerima dengan menggunakan medium suara manusia (*human voice*), maupun dengan medium tulisan. Berdasarkan asumsi ini maka dapat dikatakan bahwa dalam proses komunikasi interpersonal terdapat komponen-komponen komunikasi yang secara integratif saling berperan sesuai dengan karakteristik komponen itu sendiri.

Komunikasi selalu terjadi dalam konteks tertentu, paling tidak ada 3 dimensi yaitu ruang, waktu, dan nilai. (Suranto Aw, 2011:7)

Komunikasi antarpribadi melibatkan paling sedikit dua orang yang mempunyai sifat, nilai-nilai pendapat, sikap, pikiran dan perilaku yang khas dan berbeda-beda. Selain itu komunikasi antarpribadi juga menuntut adanya tindakan saling memberi dan menerima diantara pelaku yang terlibat dalam komunikasi. Dengan kata lain, para pelaku komunikasi saling bertukar informasi, pikiran dan gagasan, dan sebagainya. Komunikasi Interpersonal adalah sebuah bentuk khusus dari komunikasi manusia yang terjadi bila kita berinteraksi secara simultan dengan orang lain dan saling mempengaruhi secara mutual satu sama lain, interaksi yang simultan berarti bahwa para pelaku komunikasi mempunyai tindakan yang sama terhadap suatu informasi pada waktu yang sama pula. Pengaruh mutual berarti bahwa para pelaku komunikasi saling terpengaruh akibat adanya interaksi di antara mereka. Interaksi mempengaruhi pemikiran, perasaan dan cara mereka menginterpretasikan sebuah informasi. (Beebe & Beebe, 1999:6).

Peranan

Pengertian peranan menurut Soerjono Soekanto (2002 :243) adalah sebagai berikut :
"peranan merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status) apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan satu peranan."

Jadi dapat dikatakan bahwa peranan adalah berkaitan dengan kedudukan seseorang dalam masyarakat.

1. Bagian dari tugas utama yang dilakukan oleh manajemen.
2. Pola perilaku yang diharapkan dapat menyertai suatu status.
3. Bagian suatu fungsi seseorang dalam kelompok.
4. Fungsi yang diharapkan dari seseorang menjadi karakteristik yang ada padanya.
5. Fungsi setiap variabel dalam hubungan sebab akibat.

Dari definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa peranan merupakan penilaian sejauh mana seseorang atau bagian dalam menunjang usaha pencapaian tujuan yang ditetapkan.

Peranan berasal dari kata peran. Peran memiliki makna yaitu seperangkat tingkat diharapkan yang dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. Sedangkan peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan. (kamus besar bahasa Indonesia, 1989)

Mahasiswa

Mahasiswa adalah panggilan untuk orang yang sedang menjalani pendidikan tinggi di sebuah universitas atau perguruan tinggi. (www.wikipedia.com). Dalam penelitian ini mahasiswa adalah orang-orang yang menimba ilmu pada Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Manado.

Mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi, baik di universitas, institut atau akademi. Mereka yang terdaftar sebagai murid di perguruan tinggi dapat disebut sebagai mahasiswa. Tetapi pada dasarnya makna mahasiswa tidak sesempit itu.

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas

Dalam Kamus Bahasa Indonesia (KBI), mahasiswa didefinisikan sebagai orang yang belajar di Perguruan Tinggi (Kamus Bahasa Indonesia Online, kbbi.web.id)

Teori Self Disclosure

Teori self disclosure sering disebut teori "Johari Window" atau Jendela Johari. Para pakar psikologi kepribadian menganggap bahwa model teoritis yang dia ciptakan merupakan dasar untuk menjelaskan dan memahami interaksi antarpribadi secara manusiawi. Jendela Johari terdiri dari empat bingkai. Masing-masing bingkai berfungsi menjelaskan bagaimana tiap individu

menggungkapkan dan memahami diri sendiri dalam kaitannya dengan orang lain. (Liliweri 1991 : 49).

Self disclosure atau penyingkapan diri merupakan sebuah proses membeberkan informasi tentang diri sendiri kepada orang lain. Penyingkapan diri merupakan suatu usaha untuk membiarkan keotentikan memasuki hubungan sosial kita, dan hal ini berkaitan dengan kesehatan mental dan pengembangan konsep diri. Salah satu model inovatif untuk memahami tingkat-tingkat kesadaran dan penyingkapan diri dalam komunikasi adalah Jendela Johari (Johari Window). "Johari" berasal dari nama depan dua orang psikolog yang mengembangkan konsep ini, Joseph Luft dan Harry Ingham. Model ini menawarkan suatu cara melihat kesalingbergantungan hubungan interpersona dengan hubungan antarpersona. Model ini menggambarkan seseorang kedalam bentuk suatu jendela yang mempunyai empat kaca.

Dalam hal penyingkapan diri ini, hal yang paling mendasar adalah kepercayaan. Biasanya seseorang akan mulai terbuka pada orang yang sudah lama dikenalnya. Selain itu menyangkut kepercayaan beberapa ahli psikologi percaya bahwa perasaan percaya terhadap orang lain yang mendasar pada seseorang ditentukan oleh pengalaman selama tahun-tahun pertama hidupnya. Bila seseorang telah menyingkapkan sesuatu tentang dirinya pada orang lain, ia cenderung memunculkan tingkat keterbukaan balasan pada orang yang kedua.

Berikut ini adalah kelebihan dan kekurangan teori self disclosure:

Kelebihan Teori Penyingkapan diri

- Dari penyingkapan diri kita bisa mendengarkan pengalaman orang lain yang nantinya bisa menjadi pelajaran bagi diri kita, –
- Dengan *self disclosure* atau penyingkapan diri kita juga bisa mengetahui seperti apa diri kita dalam pandangan orang lain, dengan hal itu kita bisa melakukan introspeksi diri dalam berhubungan.

Hubungan dengan penelitian ini yaitu bagaimana peran komunikasi interpersonal dalam menyelesaikan studi S.1 di Universitas Sam Ratulangi Manado, adalah mahasiswa asal raja empat papua barat, atau individu mahasiswa tersebut, berkaitan dengan mengungkapkan dan memahami diri sendiri dalam kaitannya dengan teman-teman lain yang sama dari raja empat untuk cepat menyelesaikan studinya, melalui tindakan-tindakan atau perilaku individu yang baik, serta giat belajar, giat kuliah, untuk memberikan contoh kepada teman-teman mahasiswa tersebut agar cepat menyelesaikan kuliahnya. Artinya setiap mahasiswa yang berasal dari raja empat yang kebetulan melanjutkan studi S.1 di Fispol Universitas Sam Ratulangi Manado, memiliki ke empat unsur yang dijelaskan di teori Johari Windows tersebut, artinya dengan ke empat unsur tersebut, masing-masing individu mahasiswa tersebut dapat saling memberikan pemahaman baik untuk teman, maupun untuk dirinya sendiri belajar memahami orang lain. Berikaitan dengan proses menyelesaikan studi, tentunya banyak hal yang dapat saling memperelajari antara mahasiswa asal raja empat tersebut, berikaitan dengan komunikasi interpersonal mereka.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Kualitatif

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu suatu penelitian kontekstual yang menjadikan manusia sebagai instrumen, dan disesuaikan dengan situasi yang wajar dalam kaitannya dengan pengumpulan data yang pada umumnya bersifat kualitatif. Menurut Bogdan dan Tylor (dalam Moleong, 2000 : 3) merupakan prosedur meneliti yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif dicirikan oleh tujuan penelitian yang berupaya memahami gejala-gejala yang sedemikian rupa yang tidak memerlukan kuantifikasi, karena gejala tidak memungkinkan untuk diukur secara tepat. Selanjutnya metode kualitatif ini mempunyai beberapa cara yang disesuaikan dengan kebutuhan-kebutuhan data yang diperlukan. Mulyana (2001 : 148) menyebutkan bahwa, metode penelitian dilakukan dengan cara deskriptif (wawancara tak berstruktur / wawancara mendalam, pengamatan berperan serta), analisis dokumen, studi kasus, studi historis kritis; penafsiran sangat ditekankan alih-alih pengamatan objektif.

Fokus Penelitian

Untuk memperjelas arah penelitian ini, maka di tentukan fokus penelitian, sesuai dengan rumusan masalah pada bab I, yaitu bagaimana peranan komunikasi interpersonal dalam menyelesaikan studi S.1 di Universitas Sam Ratulangi Manado khususnya pada mahasiswa fispol unsrat asal daerah Raja Ampat Papua Barat :

1. Bagaimana proses komunikasi yang terjadi antara mahasiswa asal daerah Raja Ampat dalam menyelesaikan studi di Unsrat khususnya di Fispol?
2. Bagaimana Hambatan komunikasi yang ditemukan diantara mahasiswa asal daerah Raja Ampat dalam menyelesaikan studi di Unsrat khususnya di Fispol?

Sumber Data/ Informan

Sumber data atau informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa asal daerah raja empat papua parat, yang studi di Fispol Unsrat Manado. Penetapan informan penelitian sesuai dengan prosedur secara purposive sampling, dimana informan ditetapkan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Informan penelitian ini adalah 5 orang

Yaitu 1 informan kepala yaitu ketua Mahasiswa asal Raja Ampat, sedangkan informan utama adalah mahasiswa asal raja empat yang kuliah di Fispol Unsrat Manado, berjumlah 4 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Lofland dan lofland (Moleong, 2003:112) menyatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan data primer, selebihnya adalah data tambahan. Artinya, kata-kata dan tindakan dari subjek hanyalah sebuah catatan informasi yang tidaklah memberikan arti apapun sebelum dikategorisasikan dan direduksi. Jadi kemampuan peneliti adalah menangkap data, bukan sekedar mencerna informasi verbal tetapi mampu mengungkap dibalik tindakan nonverbal informan. Data dapat berupa data lisan, tulisan, tindakan ataupun lainnya diperoleh dari sumber informasi.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode yang umumnya digunakan pada pendekatan kualitatif, yaitu wawancara mendalam (in depth interview) dan observasi. (1) Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama (Bungin, 2011:111). (2) Observasi adalah merupakan suatu kegiatan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi.

Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data yang mendalam sehingga dapat memahami bagaimana peran komunikasi interpersonal dalam menyelesaikan studi s.1 di Universitas Sam Ratulangi Manado, khususnya pada mahasiswa asal raja empat propinsi Papua Barat.

Teknik Analisi Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis dilakukan sepanjang penelitian berlangsung. Sejak pengumpulan data dimulai, analisis data dilangsungkan secara terus menerus hingga pembuatan laporan penelitian. Laporan itu hendaknya merupakan penyajian data secara analitis dan deskriptif yang telah dikumpulkan dan ditafsirkan secara sistematis (Furchan, 1992 : 233).

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang temuan-temuan yang berdasarkan permasalahan yang diteliti. Analisis data menurut Patton

(dalam Moleong, 2000 : 103) adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan urutan dasar. Tahap menganalisis data merupakan tahap yang paling penting dan menentukan dalam suatu penelitian. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisa dengan tujuan menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Proses perkuliahan tentunya memiliki tantangan serta hambatan dalam menjalaninya sejak dari awal hingga pada tahap akhir, hal tersebut tentunya sama dirasakan oleh setiap mahasiswa yang menempuh studi S.1 nya di semua perguruan tinggi di dunia maupun di Indonesia. Tidak terlepas juga hal tersebut dihadapi oleh para mahasiswa asal Daerah Raja Ampat yang menempuh studi S,1 di Unsrat, terlebih khusus di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik (Fispol) Universitas Sam Ratulangi Manado.

Dengan status sebagai mahasiswa yang merantau mencari ilmu di Kota Tinutuan, tentunya, banyak mendapatkan tantangan dalam menyelesaikan studi. Unsur komunikasi merupakan salah satu unsur penting dalam proses adaptasi pada suatu situasi, termasuk pada proses kuliah, dan juga menghadapi hambatan-hambatan dalam penyelesaian studi mahasiswa, terlebih khusus oleh sebab itu melalui penelitian ini dapat dibahas tentang hasil penelitian mengenai bagaimana peranan komunikasi interpersonal dalam menyelesaikan studi s.1 di Universitas sam ratulangi manado (Studi pada mahasiswa Fispol Unsrat asal Daerah Raja Ampat Papua Barat), berikut pembahasan dari penelitian tersebut.

Proses komunikasi dengan sesama mahasiswa dari daerah raja Ampat, yang studi di fispol unsrat, selalu berkomunikasi, dan melakukan interaksi dalam kesehariannya, baik tentang masalah kehidupan, masalah kuliah, bahkan masalah pribadi mereka, selalu dikomunikasikan dengan teman yang berasal dari daerah yang sama yaitu raja ampat. Hal ini beralasan karena, diantara mereka telah terjalin rasa kekeluargaan, serta saling tolong menolong antara sesama mahasiswa raja ampat yang studi di Unsrat. Mereka juga cukup intens dalam melakukan komunikasi karena berada dalam satu tempat tinggal atau satu asrama, ketika kuliah di Unsrat.

Komunikasi yang terjadi antara mahasiswa yang berasal dari daerah Raja Ampat, terjadi dalam bentuk komunikasi secara interpersonal dan juga secara kelompok ketika pertemuan rapat kerukunan antar mahasiswa raja ampat.

Komunikasi antarpribadi atau komunikasi interpersonal yang terjadi antar mahasiswa asal daerah raja ampat, selalu terjadi, dalam kehidupan sehari-hari mereka dan juga membicarakan menyangkut hal berkaitan dengan saling memberikan motivasi untuk cepat selesai studi. Karena dengan saling berkomunikasi tersebut, banyak hal yang dapat mereka pelajari berkaitan dengan bagaimana menyelesaikan studi s.1 dengan cepat dan tepat waktu.

Komunikasi interpersonal oleh mahasiswa asal Raja ampat, berlandaskan keterbukaan, banyak hal yang mereka dapatkan dari hasil sharing atau diskusi antara teman

sesama mahasiswa asal raja empat, berkaitan dengan permasalahan dalam menghadapi penyelesaian studi di fispol unsrat.

Proses komunikasi secara interpersonal dengan mereka sesama mahasiswa asal raja empat, dilakukan dengan unsur empati, berkaitan dengan penyelesaian studi di fispol Unsrat, dapat disimpulkan bahwa, rasa empati atau berempati dengan teman mahasiswa asal daerah Raja Ampat, selalu terjadi ketika mereka melakukan komunikasi secara interpersonal, disebabkan beberapa faktor, yaitu : karena mereka berasal dari satu daerah yang sama, kemudian juga mereka sebagai sahabat, dan sekaligus keluarga yang merantau di Manado. Yang selalu berbagi rasa, antara satu dengan lain, baik perasaan senang maupun sedih, ketika melanjutkan studi di Fispol Unsrat Manado

Berkomunikasi secara interpersonal oleh sesama mahasiswa asal raja empat, dilakukan dengan sikap mendukung (supportiveness), mendapatkan hasil bahwa sikap dukungan selalu terjadi dalam kapasitas mendukung hal-hal yang positif, bukan negatif, bentuk dukungan ketika berkomunikasi diaplikasikan melalui pendapat, dan saran kepada sesama teman mahasiswa asal daerah raja empat yang kuliah di Fispol Unsrat.

Sikap positif selalu terjadi dalam perbincangan secara interpersonal sesama mahasiswa asal raja empat, apabila berkaitan dengan hal positif dalam penyelesaian studi. Pernyataan negatif tentunya tidak mendapat dukungan dari teman ketika berkomunikasi.

Berkomunikasi secara interpersonal dengan oleh mahasiswa asal raja empat, dilakukan dengan sikap kesetaraan (equality) berkaitan dengan penyelesaian studi di fispol Unsrat, selalu dilakukan, dengan berbagai alasan, mulai dari umur, kemudian senior junior,

Hambatan ketika berkomunikasi dengan sesama mahasiswa asal daerah Raja Ampat dalam menyelesaikan studi di di Fispol Unsrat, mendapatkan kesimpulan bahwa hambatan jarak dan waktu merupakan salah satu hal yang menghambat komunikasi interpersonal, karena di daerah raja empat masih ada beberapa area yang belum ada signal, dan sering kali bila teman sudah pulang, agak susah balik lagi ke Manado, karena di sana mereka merasa nyaman dengan tidak ada rutinitas kuliah, hal lain juga menjadi hambatan dalam berkomunikasi adalah ketika mahasiswa laki-laki sudah terpengaruh alcohol.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan adalah sebagai berikut :

1. Peranan komunikasi interpersonal sangat dominan, terjadi diantara mahasiswa asal daerah Raja Ampat yang studi di Fispol Unsrat, terlebih berkaitan dengan penyelesaian studi mereka. Komunikasi interpersonal selalu terjadi dalam setiap interaksi, dimana hal yang diperbincangkan adalah berkaitan dengan tugas kuliah, permasalahan dalam kuliah, saling memberikan motivasi untuk cepat selesai studi , bahkan sampai pada masalah pribadi
2. Komunikasi interpersonal selalu terjadi karena, diantara mereka telah terjalin rasa kekeluargaan, serta saling tolong menolong antara sesama mahasiswa raja empat yang

studi di Unsrat. Komunikasi interpersonal cukup intens karena berada dalam satu tempat tinggal atau satu asrama, ketika kuliah di Unsrat.

3. Komunikasi interpersonal lebih efektif dan selalu menjadi salah satu pendekatan yang paling sering dilakukan berkaitan dengan proses penyelesaian studi, karena selalu bersifat keterbukaan, sikap empati, kemudian selalu memberikan sikap positif, saling mendukung, dan sikap kesetaraan.
4. Hambatan dalam komunikasi interpersonal dalam penyelesaian studi mahasiswa Raja Ampat di Fispol Unsrat, adalah ketika mereka berada di jarak dan waktu yang berbeda, selain itu juga faktor kebiasaan mahasiswa ketika terpengaruh alkohol cukup mengganggu proses komunikasi.

SARAN

Beberapa hal yang perlu menjadi perhatian, dan menjadi saran serta masukan dalam penelitian ini, adalah :

1. Komunikasi Interpersonal sangat perlu ditingkatkan intensitasnya, atau perlu selalu dilakukan sebagai alat evaluasi dan controlling antar sesama mahasiswa asal daerah Raja Ampat, agar supaya lebih memotivasi dalam menyelesaikan studi di perguruan tinggi di Indonesia, termasuk di Fispol Unsrat.
2. Perlu diperbanyak pertemuan antar sesama mahasiswa asal Raja Ampat dengan selalu menghimbau agar tidak putus asa dalam studi, dan selalu mengikuti prosedur dalam proses penyelesaian studi S.1
3. Kebiasaan meminum alkohol perlu mendapat perhatian serius dari rekan mahasiswa asal Raja Ampat, untuk selalu di ingat-ingatkan agar menghindari pengaruh minuman keras tersebut, karena akan menghambat proses penyelesaian studi dan juga berbahaya pada kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin Anwar, 2003, *Strategi Komunikasi*, Armico, Bandung.
- Astrid Susanto, 1977, *Komunikasi dalam Teori dan Praktek*, Jilid I, Bina Cipta, Bandung.
- Beebe,S.A & Beebe,S.J & Redmond, M.V.1999.*InterpersonalCommunication-Relating to Others*, (2nd ed). USA: Allyn and Bacon
- Bungin, Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Predana Media
- Cangara, Hafied.2008. Ilmu Komunikasi Pengantar Studi. Jakarta : Rajawali Pers.
- GroupDevito, Joseph.A. 1997. Komunikasi Antar Manusia: Kuliah Dasar, Edisi kelima, Diterjemahkan oleh Agus Maulana. Jakarta: Professional Books.
- Fuchan, Arief. 1992. Pengantar Metode Penelitian Kualitatif. Surabaya : Usaha Nasional

- Griffin, Emory A., *A First Look at Communication Theory, 5th edition*, New York: McGraw-Hill, 2003,
- Liliweri Alo, 1991, *Komunikasi Antar Pribadi*, Citra Aditya Bhakti, Bandung
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyana, Deddy. 2001. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Onnong U. Effendy. 2003, *Ilmu, Teori Dan Filsafat Komunikasi*, PT. Citra Aditya Bakti, Bandung.
-, 1986, *Dinamika Komunikasi*, Remajakarya, Bandung.
-, 1983, *Dimensi-Dimensi Komunikasi*, Alumni, Bandung
- Rakhmat, Jalaludin.1998. *Metode Penelitian*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya
- Rakhmat, Jalaluddin. 1999. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ruslan, Rosady.2003.*Metode Penelitain PR dan Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja.Grafindo Persada.
- Soerjono Soekanto, 2002, *Sosiologi Suatu Pengantar* , Rajawali Pers, Jakarta
- Teguh Meinanda, 1981, *Pengantar Ilmu Komunikasi dan Jurnalistik*, Armico, Bandung.
- Widjaja. W. A., 1986, *Komunikasi: dan Hubungan Masyarakat*, Bina Aksara, Jakarta.
- Widjaja,H.A.W.2000. *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*.Jakarta: PT. Kineka Cipta.

Literature lain :

www.wikipedia.com

Kamus besar bahasa Indonesia, 1989

Kamus Bahasa Indonesia Online, kbbi.web.id

Sumber Data : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Raja Ampat 2016

Sumber:https://id.wikipedia.org/wiki/Kepulauan_Raja_Ampat